

ABSTRAK

Rebu adalah tradisi yang sangat dijunjung tinggi dalam masyarakat Karo, yang pada dasarnya mengatur batasan interaksi antara mertua dan menantu. *Rebu* memiliki arti tabu, pantang, tidak dibenarkan bahkan dilarang untuk melakukan sesuatu dengan orang yang *direbukan*. Adapun pihak yang *direbukan* antara lain, mertua dan menantu yang berbeda jenis kelamin dan ipar yang berbeda jenis kelamin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal dalam praktik tradisi *rebu* antara mertua dan menantu yang berlaku di desa Rante Besi, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Dalam penelitian ini menggunakan teori aturan hubungan (*relationship rules theory*) oleh Susan Shimanoff (1980). Dalam hubungan keluarga, teori aturan hubungan (*relationship rules theory*) mempunyai tiga konsep penting, yaitu *what you can talk about?*, *how you can talk about something?*, dan *to whom you can talk?*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan proses pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tradisi *rebu* menjadi contoh bagaimana suatu aturan dalam hubungan keluarga dapat mempengaruhi interaksi seseorang. Dalam tradisi *rebu*, perantara turut ikut serta dalam berlangsungnya komunikasi antara mertua dan menantu. Hal ini menyebabkan komunikasi dalam tradisi *rebu* terjadi secara triadik. Dalam *what you can talk about?*, mertua dan menantu dapat melakukan interaksi bahkan berkomunikasi dalam situasi yang mendesak. *How you can talk about something?*, mertua dan menantu mampu menemukan berbagai cara dalam melakukan komunikasi tanpa melanggar aturan yang ada, dalam hal ini menggunakan pihak ketiga sebagai perantara. *To whom you can talk?*, ketika mertua dan menantu tidak dapat berkomunikasi, namun mereka dapat berkomunikasi kepada siapapun dan menjadikan siapapun sebagai perantara mereka. Praktik tradisi *rebu* di Desa Rante Besi, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara mulai mengalami perubahan yang diakibatkan oleh kesulitan dalam menggunakan perantara dan keinginan untuk komunikasi yang lebih langsung.

Kata Kunci : Tradisi *Rebu*, Teori Aturan Hubungan, Komunikasi Interpersonal Triadik, Perantara, Perubahan

ABSTRACT

Rebu is a highly revered tradition in Karo society, which essentially regulates the boundaries of interaction between in-laws and their children-in-law. Rebu means taboo, forbidden, not allowed, and even prohibited to do something with the person who is rebu. The parties subject to Rebu include in-laws of the opposite sex and siblings-in-law of the opposite sex. This study aims to investigate interpersonal communication within the practice of the Rebu tradition between in-laws and their children-in-law in the village of Rante Besi, Gunung Sitember Sub-district, Dairi Regency, North Sumatra. This study employs Susan Shimanoff's (1980) relationship rules theory. In family relationships, the relationship rules theory has three important concepts: what you can talk about, how you can talk about something, and to whom you can talk. This study employs a qualitative approach, with data collection processes including observation and interviews. The results indicate that the rebu tradition serves as an example of how rules within family relationships can influence interpersonal interactions. In the rebu tradition, intermediaries participate in the communication process between in-laws and their children-in-law. This results in communication within the rebu tradition occurring in a triadic manner. In terms of what you can talk about?, parents-in-law and in-laws can interact and even communicate in urgent situations. How you can talk about something?, parents-in-law and in-laws are able to find various ways to communicate without violating existing rules, in this case by using a third party as an intermediary. To whom you can talk?, when parents-in-law and in-laws cannot communicate, they can communicate with anyone and make anyone their intermediary. The traditional practice of rebu in Rante Besi Village, Gunung Sitember Subdistrict, Dairi Regency, North Sumatra, has begun to undergo changes due to difficulties in using intermediaries and a desire for more direct communication.

Keywords : Rebu tradition, Relationship Rules Theory, Triadic Interpersonal Communication, Mediator, Change